
Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin

Darsiah
STIT Al Falah Rimbo Bujang Tebo
Email; darsirendy@gmail.com

Corresponding Author: Darsiah

Abstrak

Manajemen Pembinaan kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Merangin, merupakan program yang ditepat dilakukan oleh pihak sekolah yang merupakan indikator dari suatu penilaian hasil belajar siswa pada ranah penilaian sikap. Upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin adalah Guru menjadi contoh tauladan bagi siswa ketika berada di sekolah memiliki sikap disiplin dengan datang tepat waktu. Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk drinya maka guru memahami keadaan dan berusaha untuk melayani berbagai kebutuhan yang berbeda pada siswa, memberlakukan Tata Tertib yang Jelas dan tegas jika ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi, Sikap disiplin akan terwujud ketika ada peraturan yang jelas dan tegas. Komunikasi interaktif antara guru dan orang tua peserta didik, memahami karakteristik siswa, latar belakang siswa, dukungan dan kerjasama orang tua, dukungan dan perhatian peserta didik merupakan penunjang penegakan disiplin di MAN 1 Merangin.

Kata Kunci: Pembinaan, Disiplin, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah itu biasa disebut disiplin Siswa, sedangkan disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang yang berlaku di sekolah, ketentuan tersebut juga berlaku di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin. Disiplin kelas merupakan hal esensial terhadap terciptanya perilaku tidak menyimpang dari ketertiban kelas.Terpeliharanya disiplin tentu saja memerlukan keterlibatan serangkaian strategi, yang harus disusun dan dirancang oleh guru maupun pihak sekolah.

Menurut (Mannan, 2017) Strategi pembinaan harus menciptakan efek kesadaran diri siswa dalam mematuhi aturan serta mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Selain itu, terpeliharanya disiplin di kelas mengisyaratkan bahwa guru dapat menanggulangi masalahmasalah yang terjadi di kelas. Berdasarkan pengamatan

yang telah penulis lakukan tentang "Pembinaan disiplin Peserta didik di MAN 1 Merangin, tentu tidak terlepas dari persoalan perilaku negative siswa. Di lingkungan internal Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan seperti: kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk menyimpang lainnya. Beberapa faktor – faktor penghambat salah satunya ialah faktor lingkungan, serta Penanggulangan Pelanggaran disiplin siswa yang dilakukan Pihak Madrasah untuk menanggulangi siswa – siswa bandel yang tidak taat aturan. Adapun yang menjadi tujuan kajian ini yaitu untuk mengetahui Pembinaan Kedisiplinan di MAN 1 Merangin dan Untuk mengetahui faktor- faktor penghambat kedisiplinan diMadrasah Aliyah Negeri 1 Merangin.

LANDASAN TEORI

Teori kedisiplinan

Menurut (Aulina, 2013) Memandang bahwa teori disiplin dalam psikologi ialah suatu perbuatan menghormati, menghargai, patuh, dan taat pada norma norma yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut (Hendra, 2018) Mengemukakan bahwa teori disiplin dalam psikologi ialah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku individu pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran. Definisi diatas memfokuskan pengertian teori disiplin dalam psikologi sebagai usaha untuk menata perilaku individu sehingga terbiasa melaksanakan hal sebagaimana mestinya yang dirangsang dengan hukuman dan ganjaran.

Sedangkan (Wuryandani et al., 2014) Mendefinisikan teori disiplin dalam psikologi sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya rasionalisme, sadar, tidak emosional. Pandangan ini mengilustrasikan bahwa teori disiplin dalam psikologi sebagai suatu bentuk kepatuhan pada norma melalui pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional.

Teori pembinaan

Menurut (Karim, 2011) pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Sedangkan (Alkhaidah, 2002) mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.

Selanjutnya (Sari, 2016) mengemukakan bahwa Pembinaan juga dapat diartikan "bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau

sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

METODOLOGIS

Penelitian ini merupakan studi kebijakan (*policy research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.(Rijali, 2019). Penelitian deskriptif merupakan studi yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada, yaitu menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian dan berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, ataupun fenomena tertentu. Dalam konteks ini keduanya digunakan untuk memetakan, memaknai dan mendeskripsikan kebijakan MAN 1 merangin.

PEMBAHASAN

Pembinaan Kedisiplinan peserta didik diMadrasah Aliyah Negeri 1 Merangin Berbicarakan tentang Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin tentu tidak terlepas dari persoalan perilaku negative siswa. Di lingkungan internal Madrasah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti: kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk menyimpang lainnya. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Pembinaan disiplin yang dilakukan pihak sekolah di MAN 1 Merangin yaitu antara lain : 1. Siswa wajib datang pukul 07.15 wib 2. Siswa wajib mengikuti upacara bendera 3. Siswa wajib mengikuti kultum pada pagi jum'at 4. Pihak sekolah mewajibkan siswa mengikuti ekstrakurikuler 5. Siswa memakai seragam sesuai ketentuan yang ditetapkan 6. Pihak sekolah mewajibkan siswa melakukan operasi semut (membuang sampah), 7. Siswa tidak dibenarkan membawa hp 8. Siswa memakai atribut yang lengkap pada saat upacara bendera 9. Tidak dibenarkan bullying 10. Tidak dibenarkan memakai sandal ke sekolah 11. Tidak memakai aksesoris yang berlebihan 12. Siswa diwajibkan mengikuti senam pagi, pada hari sabtu Pelanggaran dan sanksi di MAN 1 Merangin bagi Siswa yang melalaikan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata karma dan tata tertib ini dikenakan sanksi secara point kumulatif yang akan dituliskan

dan dicatat dalam buku kepribadian siswa, kemudian siswa mendapatkan pembinaan dengan kriteria pembinaan.

- 1) Faktor – faktor penghambat kedisiplinan diMadrasah Aliyah Negeri 1 Merangin: Faktor Internal Berdasarkan hasil penelitian serta pengamatan yang telah dilakukan ada beberapa faktor internal yang menghambat kedisiplinan siswa di MAN 1 Merangin yaitu : a. Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugastugas dari guru-guru b. Siswa yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri, c. Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah d. Siswa yang datang ke sekolah dengan terpaksa e. Aktivitas yang kurang tepat, f . Kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan, g. Guru Memberi tugas terlalu banyak dan berat, h. Guru Kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas ribut Adanya Faktor Internal dorongan dari dalam diri sendiri dengan tujuan untuk membentuk disiplin diri sendiri dalam belajar sehingga membawa dampak pada prestasi belajarnya
- 2) Faktor Eksternal Adapun Faktor eksternal dapat yang menghambat kedisiplinan siswa di MAN 1 Merangin terbagi menjadi: a) Keluarga Keluarga sebagai tempat anak belajar bersosialisasi tentunya sangat berperan dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Kebiasaan orang tua akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, jika orang tua mendidik anak secara benar maka akan membentuk kepribadian anak yang baik, maka keluarga sangat berperan dalam membentuk tingkah laku anak., Contoh dan perbuatan orang tua dalam keluarga akan lebih besar dampaknya terhadap perkembangan anak. b) Lingkungan Sekolah Sekolah sebagai salah satu tempat untuk mempersiapkan generasi muda menjadi manusia dewasa dan berbudaya, tentunya akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak atau siswa. guru tidak hanya menyampaikan materi ilmu pengetahuan saja melainkan juga harus melakukan pembinaan kepribadian siswa melalui contoh dan teladan. Guru harus pandai menegakkan ketertiban, tidak melalui kekerasan melainkan melalui kerjasama dan saling mengerti. c) Lingkungan Masyarakat Masyarakat memiliki peranan penting dalam pembentukan disiplin seseorang. Seseorang yang sudah terbiasa untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan dalam keluarga dan sekolah maka akan cenderung orang tersebut akan mematuhi peraturan di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat tentunya memiliki aturan yang harus ditaati oleh setiap warganya, oleh karena itu masyarakat memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan seseorang.
- 3) Faktor Eksternal dalam menanamkan disiplin sangat penting karena kemungkinan besar siswa yang sedang pada remaja selalu ingin bebas tanpa aturan dan pada akhirnya memungkinkan untuk berperilaku menyimpang.
- 4) Usaha – usaha Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin Upaya menegakkan disiplin di dalam kelas dapat dilakukan dengan meminta dukungan dari pihak guru, siswa dan orang tua. Pihak-pihak tersebut diajak bekerja sama dengan baik dan harmonis serta ikut bertanggung jawab untuk

menciptakan disiplin siswa. Upaya yang dapat dilakukan oleh masing-masing pihak sebagai berikut: 1. Pihak guru Disiplin banyak bergantung pada pribadi guru, ada guru yang mempunyai kewibawaan sehingga disegani oleh siswanya. Ia tidak akan mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana disiplin dalam kelasnya, Adapula guru yang tampaknya tidak mempunyai kepribadian, ia tidak berwibawa sehingga tidak disegani siswanya sekalipun ia menggunakan hukuman dan tindakan yang keras. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: a) Guru hendaknya jangan ingin berkuasa dan otoriter, memaksa siswa untuk patuh terhadap segala sesuatu yang diperintahkan, karena sikap guru yang otoriter membuat suasana kelas menjadi tegang dan sering dilimuti rasa takut. b) Guru harus percaya diri bahwa ia mampu menegakan disiplin bagi dirinya dan siswanya. Jangan tunjukan kelemahan dan kekurangannya pada siswa. c) Guru jangan memberikan janji-janji yang tidak mungkin dapat ditepati. d) Guru harus pandai bergaul dengan siswanya, akan tetapi jangan terlampau bersahabat erat sehingga hilang rasa hormat siswa terhadapnya.

- 5) Pihak Siswa Peranan siswa dalam menciptakan suasana disiplin dalam kelas tidak kalah pentingnya, karena faktor utama adalah siswa sendiri dan siswa merupakan subyek dalam pembelajaran. Oleh karena itu siswa harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk turut serta mewujudkan disiplin di kelasnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh siswa dalam mewujudkan disiplin dalam kelas, antara lain: a) Siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial untuk turut serta menciptakan suasana disiplin didalam kelas. b). Siswa memiliki keasadaran untuk mentaati aturan dan tata tertib sekolah bukan karena rasa takut atau karena merasa terpaksa. c). Siswa bertindak sebagai pengontrol atau pengawas dirinya sendiri tanpa harus diawasi oleh orang lain. d). Apabila melakukan pelanggaran, maka siswa harus berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak mengulanginya.
- 6) Pihak Orang Tua Peranan orang tua dalam mewujudkan disiplin putra-putrinya di rumah, akan sangat membantu penegakan disiplin kelas. Karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam rangka turut menegakan disiplin, antara lain: a) Orang tua mengetahui tentang tata tertib sekolah yang harus dilaksanakan putra putrinya ketika disekolah. b) Orang tua ikut bertanggung jawab terhadap putra putrinya dengan cara turut serta mengawasinya. c) Orang tua turut berbicara dan turut membina putra putrinya apabila ia melanggar tata tertib atau aturan sekolah.

KESIMPULAN

Pembinaan disiplin peserta didik diMadrasah Aliyah Negeri 1 Merangin Pembinaan disiplin yang dilakukan pihak sekolah di MAN 1 Merangin yaitu antara lain Siswa wajib datang pukul 07.15 wib, Siswa wajib mengikuti upacara bendera, Siswa

wajib mengikuti kultum pada pagi jum'at, Pihak sekolah mewajibkan siswa mengikuti ekstrakulikuler, Siswa memakai seragam sesuai ketentuan yang ditetapkan, Pihak sekolah mewajibkan siswa melakukan operasi semut (membuang sampah)¹¹, Siswa tidak dibenarkan membawa hp, Siswa memakai atribut yang lengkap pada saat upacara bendera, Tidak dibenarkan bullying, Tidak dibenarkan memakai sandal ke sekolah, Tidak memakai aksesoris yang berlebihan, diwajibkan mengikuti senam pagi, pada hari sabtu.

Faktor – faktor penghambat kedisiplinan diMadrasah Aliyah Negeri 1 Merangin

1) Faktor Internal faktor internal yang menghambat kedisiplinan siswa di MAN 1 Merangin yaitu : Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru-guru , siswa yang pasif, potensi rendah, datang ke sekolah tanpa persiapan diri, siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah, siswa yang datang ke sekolah dengan terpaksa, aktivitas yang kurang tepat, kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan, guru memberi tugas terlalu banyak dan berat, guru Kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas rebut.

2) Faktor Eksternal Adapun Faktor eksternal dapat yang menghambat kedisiplinan siswa di MAN 1 Merangin terbagi menjadi: Keluarga, Lingkungan Sekolah , Lingkungan Masyarakat. Apa saja usaha - usaha meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Merangin Upaya menegakkan disiplin di dalam kelas dapat dilakukan dengan meminta dukungan dari pihak guru, siswa dan orang tua. Pihak-pihak tersebut diajak bekerja sama dengan baik dan harmonis serta ikut bertanggung jawab untuk menciptakan disiplin siswa.

Upaya Penanggulangan Pelanggaran Kedisiplinan yang dilakukan diMadrasah Aliyah Negeri 1 Merangin Adapun upaya-upaya lain penanggulangan pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin adalah sebagai berikut : 1. a. Guru menjadi contoh tauladan bagi siswa, jika seorang guru menginginkan siswanya memiliki sikap disiplin maka guru menjadi contoh bagi siswa, misalnya dengan datang tepat waktu b. Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk drinya. memahami keadaan dan berusaha untuk melayani berbagai kebutuhan yang berbeda c. Memberlakukan Tata Tertib yang Jelas dan Tegas jika ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi, Sikap disiplin akan terwujud ketika ada peraturan yang jelas dan tegas.: 2. a. Siswa wajib hadir dimadrasah 10 menit sebelum bel berbunyi b. Sebelum pelajaran dimulai siswa wajib membaca asmaul husna c. Siswa yang terlambat dari 10 menit harus melapor kepada guru piket jika ingin masuk kelas d. Pada saat pergantian jam pelajaran siswa dilarang keluar kelas e. Pada saat jam istirahat siswa tidak dibenarkan didalam kelas f. Tiap kelas dibagi piket umum yang bertugas untuk membersihkan lingkungan madrasah g. Siswa wajib menyelesaikan tugas dari guru piket, wali kelas dan guru bidang h. Mengucapkan salam antar sesama siswa dengan guru dan kepala sekolah serta karyawan apabila bertemu.

BIBLIOGRAPHY

Alkhaidah. (2002). Pembinaan kemampuan menulis bahasa indonesia. In *Pembinaan kemampuan menulis bahasa indonesia*.

Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>

Hendra, V. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *Kurios*. <https://doi.org/10.30995/kur.v3i1.29>

Karim, A. (2011). PENERAPAN METODE PENEMUAN TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.

Mannan, A. (2017). Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja. *Jurnal Aqidah-Ta*.

Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Sari, Y. M. (2016). PEMBINAAN TOLERANSI DAN PEDULI SOSIAL DALAM UPAYA MEMANTAPKAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) SISWA. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>

Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>

Badrudin, 2014 Manajemen Peserta Didik. Jakarta: PT. Indeks,. Buku Sumber :tata tertib dan krama siswa Man bangko

Depdiknas. 2002 Panduan Manajemen Sekolah. Jakarta, 2000. Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah. 2005 Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.,

E. Mulyasa, 2012 Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.,

Hasbullah2006, Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggara Pendidikan, Jakarta: RajaGrafindo Persada,

Ibrahim Bafadal, 2004 Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya, Jakarta: PT Bumi Aksara.,

Imron, Ali. 2012 Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Jakarta: PT Bumi Aksara

Wandi, Wandi, M. Arif Musthofa, and Zaenal Abidin. "Integrasi, Interkoneksi "Keislaman, Kebangsaan dan Nahdlatul Wathan" Perspektif Historis dari Nahdlatul Wathan untuk Indonesia." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 6.2 (2019): 1-13.

Meilina Bustari, Manajemen Peserta Didik. Yogyakarta: FIP UNY. 2005. Rika Ariyani, Manajemen Peserta Didik, Jambi: Salim Media Indonesia, cet ke-4, 2019